

**INVESTMENT ANALYSIS OF FIXED ASSETS AND PROFITABILITY IN PT PLN  
(PERSERO) SULSELBAR'S REGION  
ANALISIS INVESTASI AKTIVA TETAP DAN PROFITABILITAS PADA PT PLN  
(PERSERO) WILAYAH SULSELBAR**

**HANIFAH**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Makassar  
Jl. A. P. Pettarani Kampus Gunung Sari Baru Makassar  
Email: [ifhanifah@gmail.com](mailto:ifhanifah@gmail.com)

**SUMMARY**

The purpose of this research was to determine the influence of fixed assets investment to profitability at PT PLN (Persero) in Sulsebar. The population in this study is the financial statement of PT PLN (Persero) Sulsebar's Region 2013-2017. The sample in this study is the balance sheet and income statement of PT PLN (Persero) Sulsebar's Region 2013-2017. The data were collected use documentation. The data were analysis technique that used quantitative descriptive. The result of this research finding shows that there is an increase in fixed assets investment follow by a percentage increase in the profitability of PT PLN (Persero) Sulsebar's Region.

**Keyword : Fixed Assets Investment, Profitability.**

**RINGKASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan investasi aktiva tetap dan profitabilitas pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulsebar. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT PLN (Persero) Wilayah Sulsebar periode 2013-2017. sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi PT PLN (Persero) Wilayah Sulsebar periode 2013-2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan pada investasi aktiva tetap yang diikuti dengan kenaikan persentase pada profitabilitas PT PLN (Persero) Wilayah Sulsebar.

**Kata Kunci : Investasi Aktiva Tetap, Profitabilitas.**

## PENDAHULUAN

PT PLN (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berwenang di dalam mengelola energi listrik di tanah air. PT PLN memegang peranan penting dalam membangun pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Kali ini terkait dengan salah satu visi PLN yakni mengupayakan tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi. Selain bertujuan untuk memenuhi kepentingan publik akan energi listrik, PT PLN (Persero) juga berorientasi kepada profit. Sebagaimana halnya perusahaan yang berorientasi profit, PLN juga menjadikan penjualan sebagai aktivitas utama untuk mencapai tujuan perusahaan dalam hal memperoleh keuntungan (profit).

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat mempengaruhi aktivitas setiap perusahaan dalam perolehan keuntungan (profit), baik perusahaan swasta maupun perusahaan pemerintah. Mengingat tujuan dari kebanyakan perusahaan ini adalah memaksimalkan keuntungan (profit), maka manajer keuangan mengemban tugas yang penting dalam mengelola sumber daya keuangan agar perusahaan tetap survive dan berkembang.

Dalam pengelolaan sumber daya keuangan, ada dua hal pokok yang perlu diperhatikan, yaitu keputusan dibidang investasi dan keputusan dibidang pembelanjaan. Keputusan dibidang investasi tercermin pada informasi neraca sebelah debit yaitu investasi pada keseluruhan aktiva yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Sedangkan keputusan dibidang sumber pembiayaan tercermin pada informasi neraca sebelah kredit, yaitu terdiri dari sumber hutang dan modal sendiri.

Banyak faktor penting yang tentunya menjadi pertimbangan dalam mempertahankan maupun mengembangkan perusahaan, salah satunya adalah profitabilitas. Tanpa adanya keuntungan atau profit, akan sulit bagi perusahaan untuk menjalankan usahanya. Profitabilitas dapat diukur dengan Return on Investment (ROI) dengan membandingkan Earning After Tax (EAT) dan Total Assets. Profitabilitas dianggap penting sebab tanpa adanya keuntungan (profit), perusahaan akan sulit untuk menjalankan perusahaannya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentunya memiliki kesempatan untuk berekspansi atau mengembangkan usahanya untuk memperoleh laba yang lebih tinggi lagi.

Faktor lain yang ikut mendukung adalah aktiva tetap. Aktiva tetap merupakan aset yang dimiliki perusahaan yang sangat berguna dalam menjalankan proses produksi perusahaannya. Aktiva tetap yang dimaksud disini seperti penambahan properti pabrik, peralatan, dan pembangunan infrastruktur atau tepatnya disebut investasi dalam aktiva tetap. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan kinerja dan meningkatkan profitabilitas di masa yang akan datang. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, aset tetap yang telah dimiliki perusahaan tentunya mempunyai batas waktu tertentu untuk beroperasi, serta memerlukan perbaikan-perbaikan yang kadangkala juga membutuhkan dana yang tidak sedikit jumlahnya, disamping biaya-biaya pemeliharaan yang rutin agar dapat menunjang kegiatan pengoperasiannya yang berkesinambungan.

Kedudukan aktiva tetap sangatlah penting bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha karena berfungsi sebagai operational asset. Aktiva tetap sebagai komponen penunjang yang sangat dominan dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan dan merupakan aktiva yang relatif tetap dan tahan lama oleh karena itu sangat penting sekali jika suatu aktiva tetap dalam perusahaan untuk diinvestasikan.

Aktiva tetap merupakan investasi yang menyerap bagian terbesar dari modal yang ditanamkan dalam perusahaan bahkan dalam beberapa hal tertentu merupakan keharusan dalam perusahaan karena tanpa aktiva tersebut proses produksi tidak akan mungkin berjalan. Aktiva tetap seringkali disebut sebagai "The Earning Asset" yaitu aktiva yang sesungguhnya menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, oleh karena aktiva-aktiva tetap inilah yang memberikan dasar bagi "Earning Power" perusahaan (Syamsuddin 2011).

Investasi aktiva tetap merupakan suatu bentuk penanaman modal dengan harapan perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan melalui operasinya. Sedangkan profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian keputusan suatu perusahaan untuk melakukan investasi aktiva tetap tersebut mempunyai pengaruh yang baik terhadap profitabilitas. Untuk mengetahui hubungan antara investasi aktiva tetap dengan profitabilitas dapat dilihat sesuai dengan pernyataan Muslich (2007) yang mengatakan bahwa:

“Investasi dalam aktiva tetap mempunyai nilai investasi yang benar dan periode yang panjang, oleh karena itu keputusan yang diambil atas investasi aktiva tetap mempunyai pengaruh yang besar terhadap risiko dan profitabilitas perusahaan.”

Ketidakstabilan investasi aktiva tetap pada suatu perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas di perusahaan tersebut, jika ada suatu aktiva tetap yang sudah habis masa pakainya dan rusak lalu aktiva tetap tersebut belum diinvestasikan maka manajemen perusahaan tersebut kurang baik. Harusnya setiap aktiva tetap diinvestasikan agar jika aktiva tetap tersebut sudah habis masa pakainya, dapat segera diganti dengan yang baru, sehingga pelayanan masyarakat akan lebih baik. Oleh karena itu investasi aktiva tetap harus dilakukan dengan cermat agar perusahaan tetap dapat bersaing di dalam pasarnya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Megawatie (2009) yang berjudul Pengaruh Investasi Aktiva Tetap pada Profitabilitas PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten. Penelitian ini mengganti variabel pengukuran yang semula Net Profit Margin diganti menjadi Return On Investment karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana tingkat pengembalian dan tingkat menghasilkan keuntungan pada kegiatan operasi perusahaan. Selain itu, pada penelitian ini fokus penelitiannya pada menganalisis investasi aktiva tetap dan profitabilitas.

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan menguji **“Analisis Investasi Aktiva Tetap dan Profitabilitas pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar”**.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Aktiva Tetap*

Rudianto (2012), Aktiva tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam jangka kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan.

Menurut Samryn (2012), kriteria aktiva yang dapat dikelompokkan sebagai aktiva tetap yaitu: ”1) Berwujud, 2) Umurnya lebih dari satu tahun, 3) Digunakan dalam operasi perusahaan, 4) Tidak diperjualbelikan, 5) Material, dan 6) Dimiliki perusahaan”.

Berdasarkan sifat dan karakteristiknya, Hans Kartikahadi (2016) mengelompokkan aktiva

tetap sebagai berikut; 1) Tanah, 2) Tanah & bangunan, 3) Mesin & peralatan pabrik, 4) Peralatan & perabotan kantor, dan 5) Kendaraan.

### **Investasi Aktiva Tetap**

Manullang (2005), “investasi aktiva tetap adalah suatu bentuk penanaman modal dengan harapan perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan melalui operasinya”.

Halim (2015) umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Investasi pada financial asset, investasi yang berupa sertifikat deposito, commercial paper, surat berharga yang dilakukan di pasar uang dan investasi yang dilakukan di pasar modal, misalnya saham, obligasi, waran, dan opsi. 2) Investasi pada real asset, investasi ini diwujudkan dalam bentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, dan lain-lain.

### **Metode Penilaian Investasi Aktiva Tetap**

Ada beberapa metode yang digunakan dalam meniai investasi aktiva tetap ialah sebagai berikut: 1) *Payback Period*, 2) *Net Present Value*, 3) *Internal Rate of Return*, 4) *Accounting Rate of Return*, 5) *Profitability Index*.

Selain kelima metode diatas, dalam mengukur keberhasilan suatu investasi aktiva tetap dapat diukur dengan menggunakan metode pertumbuhan investasi.

Prasetyo (2011) menyatakan bahwa:

“Pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan (baik aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung, serta aset keuangan seperti kas, piutang, dan lain-lain). Paradigma aset sebagai indikator pertumbuhan merupakan hal lazim digunakan. Nilai total aset dalam neraca menentukan kekayaan perusahaan.”

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Growth} = \frac{FA_T - FA_0}{FA_0}$$

Keterangan:

Fixed Assets Growth : Pertumbuhan aktiva tetap

FA<sub>t</sub> : Aktiva Tetap Tahun Berjalan

FA<sub>0</sub> : Aktiva Tetap Tahun Dasar

### **Analisis Laporan Keuangan**

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang

dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut

Menurut Harahap (2011), analisis laporan adalah:

“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

Menurut Kasmir (2008), tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

### **Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2008), “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Selain itu rasio keuangan juga merupakan cara yang paling nyaman untuk merangkum sejumlah besar data keuangan dan membandingkan kinerja perusahaan.

Menurut Samryn (2012), jenis-jenis rasio keuangan yang lazim digunakan terdiri atas:

1) Rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Rasio ini diukur dengan: (1) *Current ratio*, (2) *Quick ratio*, (3) Rasio persediaan terhadap modal kerja bersih, dan (4) Rasio kas.

2) Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Rasio ini dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan. Rasio ini terdiri dari rasio margin laba kotor, rasio margin laba bersih, ROI (*Return on Investment*), ROE (*Return on Ekuitas*), dan laba per saham.

3) Rasio leverage atau biasa disebut rasio utang terdiri dari: (1) rasio kewajiban terhadap aktiva, (2) rasio kewajiban terhadap ekuitas, (3) rasio kewajiban jangka panjang terhadap struktur modal, dan (4) *times interest earned*.

4) Rasio aktivitas atau rasio efisiensi menyediakan dasar untuk menilai keefektifan perusahaan menggunakan sumber-sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini terdiri dari perputaran piutang, perputaran total aktiva dan perputaran persediaan.

### **Profitabilitas**

Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan digunakan rasio profitabilitas. Harahap (2011), “rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya

Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah antara lain: 1) *Gross Profit Margin*, 2) *Operating Profit Margin*, 3) *Net Profit Margin*, 4) *Total Assets Turnover*, 5) *Return On Investment*, 6) *Return On Equity*, 7) *Return On Common Stock Equity*, 8) *Earning Per Share*.

### **Return On Investment**

*Return on Investment* (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa dibeberapa referensi lainnya

rasio ini juga ditulis dengan return on asset (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Atau sederhananya, ROI merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Syamsuddin (2011), 'ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik pula keadaan suatu perusahaan'.

Adapun rumus *Return On Investmen*:

$$ROI = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

### **Hubungan Investasi Aktiva Tetap dengan Profitabilitas**

Dari pengertian-pengertian di atas tentang Investasi Aktiva Tetap dan Profitabilitas maka dapat kita ketahui bahwa investasi dilakukan oleh perusahaan dengan maksud perusahaan tersebut akan mendapatkan laba dari hasil kegiatan operasinya. Sedangkan profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian keputusan suatu perusahaan untuk melakukan investasi aktiva tetap tersebut mempunyai pengaruh yang baik terhadap profitabilitas. Apabila investasi aktiva tetap suatu perusahaan melebihi kebutuhan perusahaan maka akan menyebabkan *fixed cost* yang besar bagi perusahaan dan apabila investasi aktiva tetap lebih kecil dari kebutuhan perusahaan maka akan menyebabkan kekurangan alat produksi untuk memproduksi produk atau jasa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Defenisi Operasional**

1. Investasi aktiva tetap merupakan suatu bentuk penanaman modal dengan harapan perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan melalui kegiatan operasinya.
2. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan P T PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar periode 2013-2017. Sedangkan sampel yang digunakan ialah neraca dan laporan laba rugi PT PLN(Persero) Wilayah Sulselrabar periode 2013-2017.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisisdeskriptif yaitu menggambarkan dan menguraikan penilaian investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas berdsarkan data-data yang dimiliki oleh PT PLN (Persero).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilakukan pada investasi aktiva tetap PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ketahun, yang mana kenaikan investasi aktiva tetap ini disebabkan karena aktiva tetap yang diinvestasikan dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan demi mendukung kegiatan operasi perusahaan.

Investasi aktiva tetap secara berturut-turut sebesar 10,84% untuk tahun 2013, sebesar 13,84% untuk tahun 2014, sebesar 123,64% untuk tahun 2015, sebesar 170,24% untuk tahun 2016, dan sebesar 239,75% untuk tahun 2017. *Fixed Asset Growth* terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 10,84%, hal ini dikarenakan aktiva tetap yang dimiliki lebih sedikit dibandingkan dengan tahun setelahnya. Secara keseluruhan peningkatan investasi aktiva tetap PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar dikarenakan adanya penambahan aktiva tetap yang terjadi selama tahun 2013-2017.

Profitabilitas PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar dari tahun 2013-2017 tergolong buruk, sebab pada periode tersebut perusahaan mengalami kerugian. Namun setiap tahunnya perusahaan juga mampu menurunkan angka kerugian yang dicapai.

Profitabilitas secara berturut-turut sebesar -29,20% untuk tahun 2013, sebesar -7,54% untuk tahun 2014, sebesar -4,59% untuk tahun 2015, sebesar -3,97% untuk tahun 2016, dan sebesar -0,32% untuk tahun 2017. *Return On Investment* terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar -29,20%, dan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar -0,32%. Nilai ROI yang bernilai minus berarti biaya

yang dikeluarkan perusahaan lebih besar apabila dibandingkan dengan penerimaan yang diperoleh atau dapat dikatakan pada tahun tersebut mengalami kerugian. Namun pada penelitian ini rugi yang dihasilkan setiap tahunnya berangsur-angsur mengalami penurunan.

No	Tahun	Investasi Aktiva Tetap	Profitabilitas
1	2013	10,84%	-29,20%
2	2014	13,84%	-7,54%
3	2015	123,64%	-4,59%
4	2016	170,24%	-3,97%
5	2017	239,75%	-0,32%

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa adanya kenaikan pada investasi aktiva tetap yang diikuti dengan kenaikan persentase pada profitabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa naik turunnya nilai investasi aktiva tetap akan berdampak pula pada naik turunnya nilai pada profitabilitas. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Megawatie (2009) yang mengatakan bahwa investasi aktiva tetap dan profitabilitas memiliki hubungan yang erat dan sifat hubungannya searah, artinya semakin besar investasi aktiva tetap maka profitabilitas perusahaan semakin besar, dan sebaliknya. Investasi aktiva tetap merupakan hal terpenting bagi perusahaan, jika perusahaan melakukan kesalahan dalam investasi aktiva tetap maka akan mengakibatkan adanya *over investment* atau *under investment* dalam aktiva tetap. Apabila investasi aktiva tetap melebihi yang diperlukan akan membebankan *fixed cost* yang besar bagi perusahaan. Sedangkan jika investasi aktiva tetap terlalu kecil akan mengakibatkan pelaksanaan kegiatan operasional di dalam perusahaan mengalami hambatan.

Laba yang diperoleh oleh perusahaan tidak akan bisa lepas dari peran aktiva tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Tanpa adanya dukungan dari aktiva tetap, perusahaan tidak akan dapat menjalankan kegiatan usahanya sehingga perusahaan tidak akan memperoleh laba.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Investasi aktiva tetap pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan. Dimana peningkatan aktiva tetap terbesar terjadi pada tahun 2017, dan aktiva tetap terendah pada tahun 2013. Dengan kata lain, kondisi aktiva tetap PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar tergolong baik.
2. Profitabilitas perusahaan selama periode 2013 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan penurunan kerugian. Penurunan ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak (rugi) dari tahun cenderung menurun, sedangkan total aktiva tetap dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Namun, PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar berdasarkan standar penilaian BUMN hanya mendapatkan 1 skor. Dapat disimpulkan, rugi yang dihasilkan dari tahun ke tahun berhasil ditekan, namun belum memenuhi standar penilaian kementerian BUMN berdasarkan KEP-100/MBU/2002.
3. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui investasi aktiva tetap memiliki hubungan yang erat dengan profitabilitas, dimana semakin tinggi investasi aktiva tetap maka semakin tinggi profitabilitas yang akan dihasilkan.

### Saran

1. Bagi perusahaan,
  - a. Diharapkan PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar mampu mempertahankan besarnya nilai aktiva tetap yang dimiliki dan menjaga aktiva tetap yang dimiliki agar nilai gunanya tetap maksimal. Serta dapat mengelola aktiva tetap yang telah diinvestasikan dalam kegiatan operasi perusahaan dengan baik agar menghasilkan profit yang lebih besar.
  - b. Untuk meningkatkan tingkat profitabilitasnya, PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar sebaiknya lebih memperhatikan proporsi besarnya pendapatan dengan total aktiva. PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar harus dapat memperkirakan besarnya aktiva yang harus disediakan agar tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan sehingga

- akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya,  
Penulis menyarankan agar pada penelitian selanjutnya untuk memperluas lingkup penelitiannya dengan perusahaan yang berbeda, sehingga dapat diperoleh simpulan yang bisa menambah wawasan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi dan Aplikasinya* (Salemba Empat: Jakarta).
- Hans Kartikahadi, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul, Sylvia Veronica Siregar, Ersya Tri Wahyuni. 2016. *Akuntansi Keuangan, Berdasarkan SAK Berbasis IFRS* (IAI: Jakarta ).
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (PT Raja Grafindo: Jakarta).
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan* (Rajawali Pers: Jakarta).
- Manullang, Marihot. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan* (ANDI: Yogyakarta ).
- Megawatie, Novi. 2009. *Pengaruh Investasi Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten*.
- Muslich, Mohammad. 2007. *Manajemen Keuangan Modern Analisis, Perencanaan dan Kebijaksanaan* (Bumi Aksara: Jakarta).
- Prasetyo, Aries Heru. 2011. *Evaluasi Perusahaan (Pedoman untuk Praktisi dan Mahasiswa)* (PPM: Jakarta).
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan* (Erlangga: Jakarta ).
- Samryn, L. M. 2012. *Akuntansi Manajemen* (Kencana: Jakarta ).
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan* (PT Rajagrafindo Persada: Jakarta ).